

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir peningkatan gas karbon dioksida dan efek rumah kaca meningkat secara signifikan (Rao, 2016). Meningkatnya aktivitas manusia dari zaman pra industri sampai saat ini menyebabkan peningkatan penggunaan bahan bakar fosil yang mengakibatkan terjadinya pemanasan global (Radon, 2020). Pemanasan global adalah salah satu ancaman untuk kelangsungan bumi dengan ditandainya suhu bumi yang meningkat setiap tahunnya akibat emisi dari pembakaran bahan bakar fosil atau gas berbahaya yang terperangkap dalam atmosfer bumi (Anggraeni, 2015). Pengurangan emisi global harus setidaknya lima kali lebih tinggi pada tingkat saat ini untuk memenuhi target pengendalian suhu 1,5°C selama 10 tahun ke depan, jika tidak, perubahan iklim akan memiliki dampak ekonomi dan sosial yang lebih luas dan lebih merusak (PBB, 2020 dalam Yuan *et al.*, 2021). Dari Protokol Kyoto yang ditandatangani pada tahun 1997 hingga Perjanjian Paris yang ditandatangani pada tahun 2016, semakin banyak negara yang menganggap transformasi *green economic* sebagai salah satu tujuan strategis utama dengan berpendapat bahwa *green innovation* merupakan cara penting untuk mencapai transformasi hijau dengan meningkatkan efisiensi pemanfaatan energi dan mengurangi emisi (Zeng *et al.*, 2021).

Pada konferensi iklim COP26 yang diadakan di Glasgow, Skotlandia yang membahas tentang upaya dalam menghambat kenaikan suhu bumi 1.5⁰C setiap tahunnya menghasilkan beberapa poin diantaranya adalah setiap Negara berkomitmen untuk mencapai target nol emisi tahun 2050 serta pada tahun 2030 secara progresif melakukan pengurangan karbon. Pakta iklim Glasgow merupakan puncak dari diplomasi dan peningkatan ambisi negara-negara yang ikut berpartisipasi dalam melanjutkan *paris agreement* dengan mendorong aksi di seluruh dunia pada perihal *mitigation*, *adaptation*, *finance* dan *collaboration* dalam mewujudkan tujuan menekan laju perubahan iklim dunia (United Nations, 2021).

Beberapa peraturan mengenai menjaga kelestarian lingkungan untuk perusahaan atau penerapan *green innovation* di Indonesia diantaranya: (1) Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; (2) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 02 Tahun 2014 tentang Pencantuman Logo Ekolabel; (3) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 01 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Lingkungan bagi Perusahaan (Damas *et al.*, 2021). Menyikapi hal tersebut, banyak perusahaan yang telah memasukkan *performance sustainability* ke dalam strategi inovasi mereka yaitu *green innovation* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kompetitif dan mencegah dampak lingkungan (Tariq *et al.*, 2019). Sudah banyak perusahaan menerapkan *green innovation*, dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dengan menerapkan *green innovation* dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan perusahaan itu sendiri (Agustia *et al.*, 2020).

Sustainability merupakan hal penting untuk diperhatikan untuk pertumbuhan *green economic*, kemajuan teknologi merupakan salah satu kekuatan terpenting yang dapat mendukung pertumbuhan hijau, tetapi pada umumnya inovasi itu mahal. Oleh karena itu, permasalahan utamanya adalah apakah *green innovation* dapat meningkatkan pertumbuhan sambil mempertahankan manfaat lingkungannya (Zhang *et al.*, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.*, (2017) dengan inovasi yang didorong oleh kebijakan lingkungan, dapat mendorong perusahaan lebih bijak dalam penggunaan energi dan dapat menghasilkan produk yang lebih baik yang berdampak baik pada kinerja perusahaan.

Green innovation merupakan suatu jenis inovasi yang dilakukan perusahaan yang bertujuan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta memberikan dampak positif terhadap lingkungannya (Li *et al.*, 2017). Perusahaan cenderung dituntut untuk menciptakan produk yang ramah lingkungan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan keunggulan kompetitifnya (Padilla-Lozano & Collazzo, 2021). Riset terdahulu yang dilakukan oleh Xie *et al.* (2019) menyatakan bahwa *green innovation* dibagi menjadi dua

jenis yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*. Su *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *green product innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Xie *et al.*, 2019) yang juga menemukan bahwa *green product innovation* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Xie *et al.*, (2019) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa *green process innovation* memiliki tujuan untuk mengurangi konsumsi energi dalam proses produksi di perusahaan. Menurut penelitian Xue *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *green process innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sudah banyak penelitian yang meneliti hubungan antara *green innovation* dan *firm performance*. *Firm performance* merupakan acuan untuk mengukur pencapaian perusahaan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu (Rahmawati & Handayani, 2017). Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang bisa diukur yang menggambarkan situasi perusahaan serta mengungkapkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu dari kegiatan operasional perusahaan (Naek & Tjun Tjun, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Menurut Paillé *et al.*, (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kinerja lingkungan mencerminkan output yang menunjukkan sejauh mana komitmen perusahaan dalam melindungi lingkungan dengan menggunakan beberapa indikator seperti tingkat polusi, meminimalisir limbah dan aktivitas daur ulang. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang ditujukan untuk perusahaan di Indonesia merupakan upaya pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk melestarikan lingkungan (Anggraeni, 2015).

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *green innovation* terhadap *firm performance* oleh Xie *et al.*, (2019) dengan menambahkan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan (PROPER). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020 merupakan fokus dari penelitian ini. Peneliti memilih Indonesia menjadi wilayah penelitian karena masih banyaknya masalah sosial, lingkungan dan ekonomi.

Masalah lingkungan menjadi masalah utama yang disoroti oleh peneliti. Eksploitasi sumber daya alam dan pencemaran lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus yang terjadi di Indonesia dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Harmono & Samadhi, 2019). Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dinilai sebagai penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi dan juga menyumbang banyak emisi karbon dan limbah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER dipilih sebagai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Banyak penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terkait pengaruh *green innovation* terhadap kinerja perusahaan. Namun masih terdapat perbedaan pendapat sehingga terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian Somjai *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *green innovation* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Zhang *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *green innovation* memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Madaleno *et al.*, (2020) yang berpendapat bahwa *green innovation* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Junaid *et al.*, (2022) mendukung pendapat bahwa *green managerial innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan akan tetapi *green process innovation* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa perubahan cepat dalam proses manufaktur dan prosedur operasional membebani perusahaan dalam berbagai cara dan menurunkan keuntungan perusahaan.

Terdapat beberapa kesenjangan pendapat yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu, mengakibatkan penelitian ini memasukkan kinerja lingkungan (PROPER) sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat hubungan *green innovation* terhadap *firm performance*. Menurut Hu *et al.*, (2017), regulasi pemerintah berperan penting dalam penerapan *green innovation* pada perusahaan. Di Indonesia sendiri pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan mengeluarkan peringkat

PROPER, yang diharapkan dapat mendorong perusahaan menerapkan *green innovation* (Sarumpaet *et al.*, 2017). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *green product innovation* terhadap *firm performance*, *green process innovation* terhadap *firm performance* dan bagaimana peran moderasi dari kinerja lingkungan (PROPER) pada pengaruh *green product innovation* dan *green process innovation* terhadap *firm performance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh *green product innovation* terhadap *firm performance*; (2) Menguji dan menganalisis pengaruh *green process innovation* terhadap *firm performance*; (3) Menguji dan menganalisis peran moderasi kinerja lingkungan pada pengaruh *green product innovation* terhadap *firm performance*; (4) Menguji dan menganalisis peran moderasi kinerja lingkungan pada pengaruh *green product innovation* terhadap *firm performance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh dari *green innovation* terhadap *firm performance* dengan moderasi kinerja lingkungan (PROPER). Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik, uji korelasi pearson, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, *moderated regression analysis*, uji t dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penerapan *green innovation* yang terdiri dari *green product innovation* dan *green process innovation* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *green product innovation* dan *green process innovation* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatnya laba perusahaan. Kinerja lingkungan (PROPER) sebagai pemoderasi hubungan *green innovation* dan *firm performance* memiliki dua kesimpulan yang berbeda. Kinerja lingkungan (PROPER) dapat memoderasi pengaruh *green product innovation* terhadap *firm performance*, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *green product innovation* dan mempunyai peringkat PROPER yang baik maka dapat meningkatkan *firm performance*. Sebaliknya, kinerja lingkungan (PROPER) tidak

memoderasi pengaruh *green process innovation* terhadap *firm performance*. Artinya bahwa perusahaan yang menerapkan *green process innovation* dan memiliki peringkat PROPER yang bagus tidak dapat mempengaruhi *firm performance*.

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terkait bukti empiris terhadap teori natural resource based view (NRBV) (Hart, 1995) dan teori legitimasi (Weber, 1978) dengan pengaruh *green innovation* terhadap *firm performance* dengan kinerja lingkungan (PROPER) sebagai pemoderasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi terhadap manajemen perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia, dan *stakeholders* lainnya terkait pengaruh *green innovation* terhadap *firm performance*. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya untuk dijadikan referensi, dan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dengan memberikan informasi kepada masyarakat yang berkepentingan.

Penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian pertama dari penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang dari fenomena yang terjadi yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian terkait pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020 dengan metode penelitian kuantitatif.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian kedua dijelaskan landasan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori *natural resource based view* (NRBV), teori legitimasi, *green innovation*, *firm performance* dan kinerja lingkungan. Pada bagian ini juga dijelaskan perumusan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bagian tiga ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis serta sumber data, populasi penelitian, sampel penelitian, model empiris, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknik analisis data. Dalam

penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *financial report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020. Software SPSS versi 25 digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian keempat dalam penelitian ini menjelaskan tentang *sampling*, *data collection*, tabulasi data, penjelasan hasil penelitian secara singkat, analisis model yang menjelaskan proses analisis dan interpretasi, dan hasil analisis dari variabel yang diteliti.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima dalam penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan atas data yang telah diolah. Variabel yang diteliti menjadi dasar kesimpulan penelitian serta menyertakan saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.